

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 menyatakan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.¹ Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan bertujuan agar warga negara Indonesia memiliki kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh pada jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain karena satu jenis keterampilan dapat meningkatkan keterampilan yang lain. Keterampilan membaca misalnya, tidak ada yang dapat dibaca jika tidak ada yang ditulis.² Begitu pula pada keterampilan menulis, tiada yang dapat ditulis jika tidak

¹ Sisdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2014).

² Ngalimun and Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), 42.

banyak kosakata atau materi yang telah dibaca. Keterampilan menulis dikenal juga sebagai aspek terakhir dari keterampilan berbahasa karena seseorang akan mampu menulis dengan baik setelah keterampilan berbahasa yang lain seperti menyimak, berbicara dan membaca dikuasai.³

Menurut Hayon, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis dapat berjalan dengan baik jika anak telah mempunyai keterampilan membaca. Namun jika anak tersebut belum bisa membaca, maka anak akan merasa kesulitan untuk menuangkan isi pikirannya ke dalam tulisan. Hal tersebut disebabkan karena pada hakikatnya bahasa tulis adalah jenis perekaman dari bahasa lisan. Menurut Kartono keterampilan menulis siswa juga dapat meningkat apabila keterampilan membaca siswa meningkat.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa, dalam hal ini antara membaca dan menulis mempunyai hubungan yang erat.

Hubungan antara membaca dan menulis juga digambarkan dalam Al-Quran Surah Al-Alaq (96) ayat 1-4 berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Ayat tersebut menjelaskan mengenai perintah membaca kepada Nabi Muhammad. Menurut ahli Tafsir Al-Misbah, perintah membaca yang termuat pada ayat pertama dan terulang lagi pada ayat ketiga memiliki perbedaan, yaitu perintah

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2006).

⁴ Desi Apriani, Qory Amalia, and Tri Diani, "Chain Writing Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Di SD Kelas Rendah," *DIDAKTIS 6: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2021* 6, no. 1 (2021): 165.

membaca yang pertama menjelaskan mengenai syarat yang harus dipenuhi ketika membaca, sedangkan perintah membaca yang kedua menggambarkan manfaat yang diperoleh dari bacaan tersebut. Pada ayat keempat dan kelima menjelaskan mengenai cara Allah Swt. mengajar manusia, yaitu melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan melalui pengajaran secara langsung.⁵

Selanjutnya dalam Tafsir Al-Wasith dijelaskan bahwa pada ayat keempat surah Al-Alaq menjelaskan bahwa Allah Swt. mengajar manusia menulis menggunakan pena, hal tersebut merupakan nikmat besar dari Allah Swt. sebagai perantara untuk saling memahami antar sesama.⁶ Tanpa tulisan, semua ilmu tidak akan bertahan lama dan manusia tidak akan bisa memperoleh ilmu yang beragam. Berdasarkan tafsir tersebut diketahui bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk menuntut ilmu, diantaranya adalah melalui membaca dan menulis. Pengetahuan manusia dapat berkembang melalui proses belajar yang diawali dengan membaca dan menulis, itu sebabnya menulis dan membaca dikenal sebagai simbol pengetahuan.⁷

Membaca dan menulis dapat pula dikatakan sebagai dasar utama bagi keperluan pada berbagai jenis bidang studi dan tidak terbatas pada pembelajaran bahasa Indonesia saja. Pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan siswa dapat diperoleh melalui membaca dan menulis. Menulis

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, IV (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 460–464.

⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith Jilid 3 (Al-Qashash - An-Naas)* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 858.

⁷ Isnaini Nur 'Afifah and Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah)," *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 98, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.27>.

misalnya, bakat dan kreativitas seseorang dapat berkembang melalui suatu karya tulis yang berbentuk puisi, cerita pendek, dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya hubungan antara membaca dan menulis, sudah seharusnya guru berupaya untuk meningkatkan pembelajaran membaca dan menulis. Khususnya sejak tingkat sekolah dasar yang merupakan masa paling baik dalam mengembangkan kemampuan menulis, yaitu kemampuan menggunakan kalimat yang lengkap secara lisan maupun tertulis.⁸

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa menulis adalah keterampilan yang dapat memperluas daya intelektual, kreativitas, serta tempat untuk menuangkan imajinasi, perasaan dan gagasan seseorang. Melalui menulis, siswa dapat menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan mereka. Menurut Gie dalam Apriani, menulis adalah keseluruhan rangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk bahasa tulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami gagasan tersebut.⁹ Membangun keterampilan menulis perlu adanya pengajaran yang teratur, sebab keterampilan menulis tidak diperoleh secara otomatis. Adanya pengajaran keterampilan menulis yang teratur tersebut memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan kreativitasnya pada jenjang pendidikan maupun dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Menulis karangan atau mengarang merupakan kegiatan yang termasuk ke dalam keterampilan menulis. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian tindakan

⁸ Ngalimun and Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 38.

⁹ Apriani, Amalia, and Diani, "Chain Writing Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Di SD Kelas Rendah," 165.

yang dilakukan oleh seseorang untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang dimilikinya dan kemudian menyampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis sehingga dapat dipahami. Karangan merupakan hasil dari mengarang, sehingga untuk membuat sebuah karangan yang baik, si penulis harus mampu mengarang serta mempunyai kemampuan untuk menulis.¹⁰ Menulis karangan akan melibatkan kemampuan seseorang dalam memadukan pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan gagasan atau ide yang dimiliki, serta pengembangan model karangan yang akan dibuat.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dapat dilihat dari berbagai jenis karangan yang diajarkan sesuai dengan tingkatan kelasnya. Salah satu jenis karangan yang diajarkan di sekolah dasar adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi berisikan deskripsi atau gambaran mengenai sesuatu objek baik berupa seseorang, benda, peristiwa, atau kejadian dengan sejelas mungkin, sehingga pembaca akan mendapatkan kesan seolah-olah mengalami sendiri hal-hal yang dibahas.¹¹ Dalam pembelajaran menulis karangan, terkadang ditemui siswa yang menghadapi kesulitan dalam menyampaikan gagasan dan idenya, sehingga hal tersebut membuat pembelajaran menulis karangan di kelas menjadi kurang efektif.

Menurut Akhadiah, permasalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran menulis adalah kurangnya kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta kurangnya kemampuan siswa dalam

¹⁰ Jumiati, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jono 1 Tanon Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012" (Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2012).

¹¹ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

menerapkan pengetahuan bahasa Indonesia yang dimilikinya.¹² Masalah-masalah tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk yang mengungkapkan bahwa penyebab rendahnya nilai siswa dalam menulis karangan adalah karena siswa mengalami kesulitan menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, kurang mampu dalam menggunakan diksi saat diminta membuat karangan. Metode pembelajaran yang digunakan juga belum bervariasi dan terpaku pada ceramah saja. Akibatnya, siswa merasa jenuh dan pembelajaran berlangsung monoton.¹³

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parihah juga menunjukkan permasalahan yang serupa. Parihah memaparkan dalam penelitiannya bahwa hambatan dalam pembelajaran menulis deskripsi ialah penggunaan metode pembelajaran yang sifatnya masih konvensional, yakni ceramah. Guru juga hanya menyuruh siswa menulis dan kurang membimbing siswa saat pembelajaran menulis berlangsung.¹⁴ Padahal dalam pembelajaran menulis, siswa seharusnya dibimbing dalam mengembangkan ide yang dimiliki, serta dibimbing dalam kaidah penggunaan tanda baca dan ejaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian kepada wali kelas IV A MI Plus Darul Ilmi diketahui bahwa pada pembelajaran bahasa

¹² Kodrat Hi Karim, "Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar," *PEDAGOGIK* 4, no. 1 (2014): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/pedagogik.v4i1.55>.

¹³ Nur Elvina Putri, Rudial Marta, and Yenni Fitria Surya, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Chain Writing Di Sekolah Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 4 (2022): 86, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v9i4.1254>.

¹⁴ Ai Parihah, "Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN Cisasah Pada Pembelajaran Mengembangkan Ide Pokok" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, 2020).

Indonesia khususnya pada keterampilan menulis dalam bentuk paragraf deskripsi, masih banyak yang memperoleh nilai yang rendah, yakni dari 34 siswa hanya 12 siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sedangkan yang lain mendapat nilai sama dengan KKM, bahkan ada pula yang mendapat nilai lebih rendah dari KKM, yakni 60. Hal ini disebabkan karena terdapat beberapa permasalahan saat siswa diminta untuk menulis, seperti isi gagasan yang diungkapkan masih belum maksimal, masih banyak terjadi kesalahan pada tanda baca, kalimat yang ditulis dalam paragraf ada yang dibuat masih belum runtut sehingga kurang terorganisasi dengan baik. Selain itu, metode yang diterapkan guru saat pembelajaran menulis berlangsung adalah metode ceramah sehingga pembelajaran menulis menjadi kurang maksimal.¹⁵

Dalam pengamatan lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa hambatan yang menyebabkan rendahnya hasil menulis karangan deskripsi dapat disebabkan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Hal ini karena pada pelaksanaannya, guru yang menggunakan metode ceramah lebih mengenalkan siswa pada teori dan struktur karangan deskripsi. Padahal pembelajaran menulis karangan tidak sebatas mengetahui teori saja, akan tetapi juga disertai praktik menulis karangan deskripsi yang sesuai dengan panduan yang ada. Walaupun tidak selamanya ceramah dianggap kurang tepat, namun perlu adanya variasi pada pembelajaran menulis agar suasana di kelas tidak jenuh kemampuan menulis siswa dapat berkembang.

¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV A MI Plus Darul Ilmi pada tanggal 14 November 2023

Perlu adanya upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis karangan, salah satunya adalah metode pembelajaran yang dipilih harus lebih inovatif dan sesuai dengan pembelajaran menulis. Hal ini akan membuat kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, serta disisi lain dapat meningkatkan keterampilan siswa melalui praktik langsung menulis karangan. Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan metode *chain writing* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Melalui metode *chain writing* siswa akan berlatih menulis dengan menerapkan teori dan langkah-langkah yang ada secara bertahap sehingga siswa dapat menggunakan imajinasinya saat menulis suatu karangan.

Metode *chain writing*, juga dikenal sebagai metode menulis berantai adalah metode pembelajaran berkelompok dimana siswa diminta untuk menulis secara aktif dan menuntut siswa untuk mengembangkan daya imajinasinya dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penggunaan metode *chain writing* juga mengajak siswa untuk bekerja secara berkelompok serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa persamaan, saling menghargai, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat melalui tulisan.¹⁶ Melalui metode *chain writing* diharapkan siswa dapat mengembangkan suatu ide atau gagasannya dan termotivasi untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran menulis.

¹⁶ Dita Nurhasanah, "Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP IT Hikmatul Amien Tahun Pelajaran 2018/2019" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2019).

Sebagaimana yang termuat pada teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, siswa yang belajar dengan mengonstruksikan sendiri pengetahuannya akan membuat proses belajarnya menjadi lebih bermakna. Vygotsky juga menekankan tentang pentingnya memanfaatkan lingkungan sosial dan hubungan antar individu dalam pembelajaran. Proses belajar akan efektif dan efisien jika siswa belajar secara kooperatif dengan anak-anak lain dalam lingkungan yang mendukung. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan, materi, metode dan strategi agar siswa menjadi semakin termotivasi dalam pembelajaran.¹⁷ Siswa sebagai pembelajar dituntut untuk aktif mencari pengetahuan dan aktif bekerjasama dengan teman-teman kelompoknya melalui diskusi, sehingga terjadi proses bertukar pengetahuan satu sama lain. Hal tersebut sejalan dengan manfaat yang diperoleh melalui penggunaan metode *chain writing* yang dilaksanakan secara berkelompok menawarkan lebih banyak kesempatan komunikasi sesama siswa. Cara ini membantu siswa menghasilkan pemerolehan belajar, pengembangan daya pikir yang lebih tinggi, pengembangan perilaku sosial, serta mengajarkan siswa untuk mengelola keragaman yang ada di dalam kelasnya.¹⁸

Penelitian tentang menulis karangan dengan metode *chain writing* sebelumnya pernah dilakukan oleh Diwansyah, dkk. Dalam penelitiannya dipaparkan perbedaan kemampuan menulis mengembangkan ide pokok sebelum dan setelah menggunakan metode *chain writing*, juga pengaruh dari metode *chain writing* terhadap kemampuan menulis siswa dalam mengembangkan ide pokok.

¹⁷ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 340.

¹⁸ Menurut Kerr dalam Apriani, Amalia, and Diani, "Chain Writing Sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Di SD Kelas Rendah," 165.

Pada penelitian tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan metode *chain writing* kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata *posttest* sebesar 81,09 dibanding kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,26.¹⁹ Sehingga, metode *chain writing* memberikan pengaruh jika diterapkan pada siswa terutama pada pembelajaran menulis.

Berdasarkan permasalahan menulis karangan deskripsi yang terjadi pada siswa kelas IV A di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melihat keefektifan penggunaan metode *chain writing* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan judul penelitian, **“Efektivitas Metode *Chain Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.”**

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian, maka peneliti merasa penting untuk menegaskan poin-poin berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan suatu keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan yang sudah direncanakan, sehingga jika banyak rencana telah

¹⁹ Asmirul Diwansyah, Teguh Prasetyo, and Sobrul Laeli, “Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Di Kelas IV SDN Caringin,” *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 5, no. 2 (2022): 110, <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/6465>.

dicapai, maka semakin efektif pula tindakan tersebut.²⁰ Keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan metode *chain writing* serta terdapat peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi, maka metode *chain writing* dapat dikatakan efektif.

2. Metode Chain Writing

Metode *chain writing* merupakan metode dalam pembelajaran menulis yang menugaskan siswa untuk menulis kalimat secara bergantian sampai membentuk sebuah paragraf/karangan.²¹ Penggunaan metode *chain writing* diawali dengan penjelasan materi oleh guru. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan dijelaskan langkah-langkah metode *chain writing*. Penggunaan metode ini dapat melatih siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama antar anggota kelompok.

3. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan dalam bentuk tertulis menggunakan bahasa tulis kepada orang lain.²² Kemampuan menulis yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kemampuan menulis karangan deskripsi. Kemampuan menulis siswa dapat dinilai berdasarkan aspek-aspek dalam menulis karangan yang meliputi isi gagasan, organisasi isi, tata

²⁰ Selviana Citra, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Index Card Match Pada Siswa Kelas X MIA 3 SMA Negeri 5 Banteng" (*Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), 6.

²¹ Rinny Setia and Mutsyuhito Solin, "Efektivitas Penggunaan Metode Chain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020," *BAHAS* 31, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/bhs.v31i1.18582>.

²² Dalman, *Keterampilan Menulis*, 2016, 3.

bahasa, gaya bahasa dan diksi, serta ejaan dan tanda baca yang merupakan komponen penting dalam menulis suatu karangan.

4. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu objek, situasi, benda dan lain sebagainya sehingga pembaca seolah-olah bisa merasakan sendiri mengenai hal yang ditulis oleh penulisnya.²³ Menulis karangan yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada materi menulis karangan deskripsi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Bab III subbab “Lihat Sekitar”, dengan sub materi “Paragraf Deskripsi”.

Jadi, yang dimaksud peneliti pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keefektifan metode *chain writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi di kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, dilihat dari hasil pengujian menggunakan uji beda dan uji N-Gain.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi sebelum menggunakan metode *chain writing*?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi sesudah menggunakan metode *chain writing*?

²³ Jaja Supriadi, *Cara Mudah Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model SAVI: Teori, Konsep, Dan Hasil Studi* (Bandung: Penerbit Indonesia Emas Group, 2022), 4.

3. Apakah penggunaan metode *chain writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi sebelum menggunakan metode *chain writing*.
2. Mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi sesudah menggunakan metode *chain writing*.
3. Mengetahui efektivitas metode *chain writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa IV A MI Plus Darul Ilmi.

E. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas madrasah ibtidaiyah, khususnya sebagai bentuk inovasi pada pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya bidang bahasa Indonesia materi menulis karangan pada tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

2. Signifikansi Praktis

a. Bagi Sekolah/Madrasah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah dalam rangka pengembangan proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan menulis bagi siswa di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

b. Bagi Guru

Metode *chain writing* diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada guru-guru terkait metode yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis. Kualitas dan profesionalitas guru juga dapat meningkat melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

c. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode *chain writing* siswa diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar, sehingga menumbuhkan kreativitas dan keterampilan dalam pembelajaran menulis karangan.

d. Peneliti/Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan pengetahuan tambahan bagi para pembaca termasuk bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam menyelesaikan masalah pembelajaran menulis di kelas khususnya pada permasalahan menulis karangan deskripsi.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki tema dan permasalahan yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nama: Setia dan Solin ²⁴	Metode <i>chain writing</i> lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Hal ini diperoleh dari hasil nilai rata-rata kelompok eksperimen = 82,18, sedangkan rata-rata nilai di kelas kontrol = 13,22.	Persamaannya terdapat pada variabel x dan y yang digunakan, yakni metode <i>chain writing</i> dan kemampuan menulis teks deskripsi.	Perbedaannya terdapat pada metode yang digunakan serta kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pre-eksperimen desain <i>one group pretest posttest design</i> , bukan quasi eksperimen dan subjeknya adalah siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.
2.	Nama: Putri, Marta, dan Surya ²⁵	Dari perhitungan hasil keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi, siswa kelas V A yang diberikan tindakan berupa metode <i>chain writing</i> , diperoleh peningkatan pada siklus I adalah 34,37% dan pada siklus II adalah 90,62% sehingga metode <i>chain writing</i> disimpulkan	Persamaannya terdapat pada metode yang digunakan, yakni metode menulis <i>chain writing</i> atau yang dikenal juga sebagai metode menulis berantai dan variabel y nya sama-sama berfokus pada keterampilan	Perbedaannya terdapat pada tujuan dan topik penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode <i>chain writing</i> menggunakan metode eksperimen,

²⁴ Rinny Setia and Mutsyuhito Solin, "Efektivitas Penggunaan Metode Chain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020."

²⁵ Nur Elvina Putri, Rudial Marta, and Yenni Fitria Surya, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Chain Writing Di Sekolah Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 4 (2022): 83–88.

No.	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan bagi siswa kelas V A.	menulis siswa sekolah dasar dalam menulis karangan.	dan mengangkat topik karangan deskripsi, sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui peningkatan menulis karangan narasi dengan jenis penelitian PTK.
3.	Nama: Lestari dan Hendratno ²⁶	Terdapat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V, dilihat pada hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 53,3% dan siklus II adalah 93,3%. Jadi, disimpulkan bahwa metode menulis berantai meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas V.	Persamaannya terdapat pada variabel yang digunakan, yakni menggunakan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis	Perbedaannya terdapat pada metode dan subjek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen desain <i>pre-experimental design</i> dan subjek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar, kelas IV, serta topik karangan yang diangkat peneliti juga berbeda.
4.	Nama: Diwansyah,	Terdapat pengaruh pada kemampuan menulis deskripsi	Persamaannya terdapat pada metode	Perbedaannya terdapat pada metode

²⁶ Yunita Eka Lestari and Hendratno, "Penerapan Metode Menulis Berantai Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *JPGSD* 10, no. 7 (2022): 1439–49.

No.	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Prasetyo, dan Laeli ²⁷	siswa di kelas IV SDN 02 Caringin yang menggunakan metode menulis berantai. Dilihat dari hasil <i>posttest</i> siswa kelas IV yang mendapatkan nilai rata-rata skor lebih tinggi daripada kelas kontrol.	menulis berantai yang digunakan dan jenis keterampilan menulis yang menjadi topik penelitian, yakni menulis deskripsi.	penelitian yang digunakan dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan suatu metode, bukan mengetahui pengaruh suatu metode.
5.	Nama: Parihah, Nugraha, dan Pratiwi ²⁸	Metode <i>chain writing</i> memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pokok. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil <i>posttest</i> kelompok eksperimen yang menggunakan metode <i>chain writing</i> memperoleh hasil yang lebih tinggi dari kelompok kontrol.	Persamaannya terdapat pada variabel x dan subjek penelitian yang digunakan, yaitu menggunakan metode <i>chain writing</i> dan siswa di jenjang dasar sebagai subjek penelitian.	Perbedaannya terdapat pada metode penelitian dan materi menulis yang diangkat. Penelitian ini menggunakan metode pre eksperimen dan mengangkat materi menulis mengenai materi menulis karangan deskripsi, bukan materi mengembangk an ide pokok.

²⁷ Asmirul Diwansyah, Teguh Prasetyo, and Sobrul Laeli, "Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Di Kelas IV SDN Caringin."

²⁸ Ai Parihah, M. Fahmi Nugraha, and Anggia Suci Pratiwi, "Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Cendekiawan* 2, no. 2 (2020): 83–87.

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan metode *chain writing* (X). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan deskripsi (Y). Pada penelitian kuantitatif lazimnya menggunakan hipotesis untuk menentukan kebenaran sementara terhadap masalah yang diteliti, hingga terbukti secara empiris melalui data yang dikumpulkan.

H_a: Metode *chain writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi.

H₀: Metode *chain writing* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi.

H. Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dasar (jika diperlukan), hipotesis penelitian (jika diperlukan), serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori, meliputi: hakikat belajar, metode pembelajaran, pembelajaran bahasa indonesia di mi, kegiatan pembelajaran menulis, metode *chain writing*, dan karangan deskripsi.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi: simpulan dan saran.